

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep Dasar Menarche

a. Pengertian Menarche

Menarche merupakan menstruasi pertama yang biasa terjadi dalam rentang usia 10-16 tahun atau pada masa awal remaja di tengah masa pubertas sebelum memasuki masa reproduksi. Menstruasi adalah perdarahan periodik dan siklik dari uterus disertai pengelupasan (deskuamasi) endometrium. Menarche merupakan suatu tanda awal adanya perubahan lain seperti pertumbuhan payudara, pertumbuhan rambut daerah pubis dan aksila, serta distribusi lemak pada daerah pinggul. Menarche merupakan pertanda adanya suatu perubahan status sosial dari anak-anak ke dewasa. Pada studi antar budaya, menarche mempunyai variasi makna termasuk rasa tanggung jawab, kebebasan dan harapan untuk memulai bereproduksi (Sukarni, 2015).

b. Macam-macam Menarche

Macam-macam menarche dibedakan menjadi:

a. Menarche dini

Menarche dini merupakan menstruasi pertama yang dialami Wanita subur pada usia dibawah 12 tahun. Kondisi menarche dini karena mendapat produksi hormon estrogen lebih banyak

dibanding wanita lain pada umumnya, itulah sebabnya menjadikan masalah ini menjadi penting (Febrianti, 2017).

b. Menarche tarda

Menarche tarda adalah menarche yang baru datang setelah umur 14-16 tahun yang disebabkan oleh faktor herediter, gangguan kesehatan, dan kekurangan gizi (Febrianti, 2017).

c. Gejala yang Menyertai Menarche

Gejala menjelang menstruasi terjadi hampir di seluruh bagian tubuh, dan berbagai sistem yang ada dalam tubuh, antara lain adanya rasa nyeri di payudara, sakit pinggang, pegal linu perasaan seperti kembung, muncul jerawat, lebih sensitif, dan biasanya terdapat perubahan emosional seperti perasaan suntuk, marah dan sedih yang disebabkan oleh adanya pelepasan beberapa hormon. Gangguan-gangguan menstruasi dapat menyebabkan terganggunya aktivitas-aktivitas dari wanita yang mengalami gangguan menstruasi. Gangguan psikologi pada saat menstruasi:

1. Kecemasan atau ketakutan terhadap menstruasi, sehingga menimbulkan fobia terhadap menstruasi jika keregangan dan kecemasan ini terus-menerus tidak segera diatasi.
2. Merasa terhalangi atau merasa dibatasi kebebasan dirinya oleh datangnya menstruasi, contohnya: seseorang tidak dapat melaksanakan ibadah, aktivitas olahraga, dan aktivitas lainnya.

3. Mudah tersinggung atau mudah marah. Perasaan ini timbul dikarenakan akibat dari perubahan cara kerja hormon serta pengaruh rasa nyeri yang timbul pada saat menstruasi.
4. Perubahan pola makan, pola makan cenderung meningkat terutama pada makanan yang manis.
5. Merasa gelisah dan gangguan tidur. Pada saat menstruasi seorang wanita akan mengalami gangguan atau masalah susah tidur atau insomnia. (Rismalinda, 2018).

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Menarche

Faktor-faktor yang mempengaruhi menarche

a. Nutrisi dan status gizi

Usia menarche berhubungan dengan kenaikan berat badan dan lemak tubuh. Secara etiologi hal tersebut berhubungan dengan hormon mileu yang berfungsi mempengaruhi pubertas dan dapat mengubah berat dan komposisi tubuh. Anak yang mengalami malnutrisi mayoritas badannya lebih kecil, kurus, pubertasnya lambat dan mengalami menarche lebih lambat. (Rahmawati et al., 2019).

b. Genetik

Faktor keturunan dapat mempengaruhi maturitas. Hal tersebut dipelajari dari anak kembar. Anak kembar monozigot akan mengalami menarche dalam rentang usia yang hampir sama (antara 2-3 bulan), ketika kembar dizigote akan selisih 9 bulan. Waktu

maturitas juga berhubungan dengan usia menarche ibu dan anak (Rahmawati et al., 2019).

c. Status sosial ekonomi

Perkembangan maturitas anak-anak yang berstatus sosial ekonomi tinggi akan lebih cepat daripada anak-anak yang berstatus sosial ekonomi rendah. Menarche terlambat terjadi pada kelompok sosial ekonomi sedang sampai tinggi yang memiliki selisih sekitar 12 bulan. Hal tersebut telah diteliti di India berdasarkan pendapatan perkapita. Standar kehidupan yang semakin maju berhubungan dengan perbaikan nutrisi dan kesehatan. Hal tersebut terlihat dari percepatan pertumbuhan anak-anak. Namun, hal tersebut tidak sebanding dengan kenaikan tingkat kedewasaan, pubertas dan kematangan seksual.

Kematangan seksual dan usia menarche anak perempuan lebih cepat berkembang daripada pertumbuhannya. Penelitian menunjukkan anak perempuan India mengalami menarche rata-rata pada usia 11 tahun, saat 1 tahun setelah kemajuan India dan 2-3 tahun sebelum adanya kelas sosial pada wanita muda. Menarche dini berhubungan dengan berkurangnya status kedewasaan (Rahmawati et al., 2019).

d. Rangsangan audiovisual

Faktor penyebab menstruasi dini disebabkan oleh rangsangan audiovisual, baik berasal dari percakapan maupun tontonan dari film-film atau internet berlabel dewasa, vulgar, atau mengumbar sensualitas. Rangsangan dari telinga dan mata tersebut kemudian merangsang sistem reproduksi dan genetalia untuk lebih cepat matang. Bahkan rangsangan audiovisual ini merupakan faktor penyebab utama menstruasi dini (Rahmawati et al., 2019).

e. Aktivitas fisik

Fakta menunjukkan anak perempuan yang aktif melakukan aktivitas fisik mengalami menarche lebih lambat daripada yang tidak aktif. Penelitian menunjukkan bahwa wanita olahragawan/penari seperti pelari dan pelompat mengalami menarche pada usia 13,5-14 tahun, atlet senam 13,7-15 tahun, dan penari balet 15,4 tahun. Fakta tersebut menunjukkan bahwa penari balet dan beberapa olahragawan seperti atlet senam dan penari mengalami menarche lebih lambat (Rahmawati et al., 2019).

e. **Klasifikasi Usia Menarche**

Usia saat seorang anak perempuan mulai mendapat menstruasi sangat bervariasi. Terdapat kecenderungan bahwa saat ini anak mendapat menstruasi yang pertama kali pada usia yang lebih muda, ada yang berusia 12 tahun, tapi ada juga yang mendapat menstruasi pertama pada usia 8 tahun. Usia untuk mencapai fase terjadinya menarche

dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain faktor suku, genetik, gizi, dan sosial ekonomi. Di Inggris usia rata-rata menarche adalah 13 tahun, sedangkan suku Buni di Papua Nugini menarche dicapai pada usia 18 tahun. Menurut (Juliyatmi et al., 2015) menarche dikategorikan menjadi:

1. Menarche awal : usia <11 tahun.
2. Menarche normal : 11-13 tahun.
3. Menarche lambat : usia >13 tahun.

2. Konsep Dasar Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan (knowledge) adalah kemampuan individu untuk mengingat kembali (recall) atau mengenali kembali nama, kata, inspirasi, rumus, dan sebagainya (Widyawati, 2020). Pengetahuan merupakan hasil dari mengetahui dan akan terjadi pada saat penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan diperoleh dari penginderaan melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan individu tentang suatu objek mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan aspek negatif. Adanya aspek positif dan aspek negatif tersebut dapat menentukan sikap individu dalam berperilaku dan jika lebih banyak aspek dan objek positif yang diketahui dapat menimbulkan perilaku positif terhadap objek tertentu (Pakpahan, 2021).

b. Tingkat Pengetahuan

Menurut (Nurmala, 2018) Pengetahuan merupakan ilmu yang berguna dalam membangun perilaku manusia, sehingga tingkat pengetahuan dalam ranah kognitif terdiri dari 6 level, yaitu:

- a. Mengetahui (know), merupakan level terendah dalam ranah psikologis.
- b. Pemahaman (comprehension), merupakan tingkatan yang lebih tinggi dari sekedar pemahaman.
- c. Penerapan (application), adalah tingkat individu yang mampu memanfaatkan pengetahuan yang telah dipahami dan diterjemahkan secara intensif ke dalam situasi kehidupan yang konkrit.
- d. Analisis (analysis), adalah tingkat kemampuan individu untuk menggambarkan hubungan materi dengan materi yang lebih lengkap dalam komponen tertentu.
- e. Sintesis (synthesis), adalah tingkat keahlian individu untuk mengorganisasikan suatu rumusan baru dari yang sudah ada.
- f. Evaluasi (evaluation), adalah tingkat ahli individu dalam mengevaluasi materi yang diberikan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Fitriani dalam Yuliana (2017: 9-11) faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu:

a. Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi Pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut menerima informasi.

b. Media massa/informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan.

c. Sosial budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan seseorang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan itu baik atau tidak.

d. Lingkungan

Lingkungan mempunyai pengaruh besar terhadap masuknya proses pengetahuan karena adanya interaksi timbal balik yang akan direspon sebagai pengetahuan.

e. Pengalaman

Pengetahuan merupakan cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan yang dapat diperoleh melalui pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain.

f. Usia

Usia mempengaruhi pola pikir dan daya tangkap seseorang. Bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang.

d. Cara Memperoleh Pengetahuan

Menurut (Notoadmojo, 2018) untuk memperoleh kebenaran pengetahuan, dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Cara tradisional atau non ilmiah

a. Trial and Error

Metode ini disebut Trial (coba) dan Error (gagal atau salah atau metode coba salah adalah coba-coba). Cara ini dipakai sebelum adanya kebudayaan dan peradaban. Bila seseorang menghadapi persoalan atau masalah, upaya yang dilakukan pada waktu itu hanya dengan mencoba-coba saja. Cara coba- coba ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah, apabila kemungkinan yang dilakukan tidak berhasil maka mencoba- coba kemungkinan yang lain sampai berhasil.

b. Kekuasaan atau otoritas

Pada pemegang otoritas mempunyai mekanisme yang sama dalam penemuan pengetahuan. Dengan begitu orang lain menerima pendapat yang dibentangkan oleh orang yang mempunyai otoritas, tanpa terlebih dahulu membuktikan kebenarannya, baik berdasarkan fakta maupun berdasarkan pandangan sendiri. Kebiasaan-kebiasaan ini seolah-olah diterima dari sumbernya berbagai kebenaran yang mutlak. Sumber pengetahuan ini dapat berupa pemimpin-pemimpin

masyarakat baik formal maupun informal, ahli agama, pemegang pemerintahan dan sebagainya.

c. Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan atau sebagai sumber pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang pengalaman yang didapatkan dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi di masa lalu.

d. Jalan pikiran

Sejarah perkembangan kebudayaan umat manusia cara berfikir umat manusia pun ikut berkembang. Dari sini manusia sudah mampu menggunakan penalaran dan memperoleh pengetahuan. Dengan demikian, dalam memperoleh kebenaran manusia telah menjalankan pikirannya, baik melalui induksi maupun deduksi. Induksi dan deduksi pada dasarnya adalah cara melahirkan pemikiran secara tidak langsung melalui pertanyaan - pertanyaan yang dikemukakan.

2. Cara modern atau cara ilmiah

Cara memperoleh pengetahuan dewasa ini lebih sistematis, logis dan ilmiah yang disebut dengan metode ilmiah. Kemudian dalam metode induktif untuk memperoleh kesimpulan dilakukan dengan mengadakan observasi langsung, membuat catatan terhadap semua fakta sehubungan dengan objek yang diamati.

3. Konsep Dasar Kesiapan

a. Pengertian Kesiapan

Kesiapan adalah kondisi seseorang atau individu yang membuatnya siap memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian pada suatu saat akan berpengaruh untuk memberikan suatu respon (Slameto, 2018).

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan

Faktor-faktor yang mempengaruhi Kesiapan merupakan suatu sikap psikologis yang dimiliki seseorang sebelum melakukan sesuatu, dimana kesiapan ini dapat dipengaruhi oleh dirinya sendiri atau oleh pihak luar. Menurut (Slameto, 2018) faktor yang mempengaruhi kesiapan yaitu:

1. Faktor internal

Faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor ini terdiri dari dua bagian yaitu jasmaniah dan rohaniah (psikologis), Dimana keduanya mempengaruhi individu menjadi terampil. Faktor jasmani adalah bagaimana kondisi fisik dan panca indra (kesehatan dan usia), sedangkan kondisi psikologisnya adalah minat, tingkat kecerdasan, motivasi dan kemampuan seseorang (individu).

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri seseorang yang meliputi lingkungan dalam, lingkungan luar, dan sistem.

c. **Macam-macam Bentuk Kesiapan**

Berikut adalah macam-macam kesiapan menurut pendapat Kuswahyuni:

1. Kesiapan mental

Pengertian dari kesiapan mental yaitu kondisi secara keseluruhan pada diri seseorang. Kondisi dari kesiapan mental seseorang adalah hasil pertumbuhan dan perkembangan selama hidup seseorang dan diperkuat oleh pengalaman yang bersangkutan sehari-harinya dengan seseorang. Menurut pendapat arikunto mengemukakan bahwa yang dapat mempengaruhi kesiapan mental diantaranya yaitu:

- a. Besar atau kecilnya kecemasan dapat mempengaruhi asli atau tidaknya dari hasil belajar.
- b. Siswa yang memiliki keterbatasan dalam berpengetahuan menyimpan kecemasan yang lebih besar dibandingkan dengan siswa yang berpengetahuan tinggi.
- c. Kebiasaan dalam pelaksanaan tes dan administrasinya dapat meminimalisir terjadinya kecemasan terhadap tes.
- d. Dengan kecemasan yang tinggi dapat membuat siswa meraih hasil dengan baik.

2. Kesiapan diri

Pengertian dari kesiapan diri yaitu terbuatnya kekuatan yang dilawan dengan keberanian fisik terhadap diri seorang siswa

yang mempunyai akal sehat sehingga bisa melewati segala sesuatunya dengan penuh percaya diri dan berani.

3. Kesiapan belajar

Pengertian dari kesiapan belajar yaitu perubahan karakter atau penampulan sejenis kegiatan seperti dengan kegiatan mengamati, membaca, mendengarkan, dan mencoba.

4. Kesiapan kecerdasan

Pengertian dari kesiapan kecerdasan yaitu keterampilan dalam bertindak dan kemampuan dalam memahami yang muncul dari berbagai kualitas. Kedalaman intelegensi dengan segala isi kepala dapat membuat siswa menjadi lebih aktifis dan akademis. Dengan demikian dapat membuat siswa jadi lebih bisa menempatkan diri sesuai dengan lingkungannya, semakin bisa menempatkan diri dengan lingkungannya semakin cepat juga siswa tersebut dalam mengendalikan situasinya.

4. Konsep Dasar Pendidikan Kesehatan

a. Pengertian Pendidikan Kesehatan

Menurut (Notoadmojo, 2018) dari perspektif operasional, pendidikan kesehatan dapat didefinisikan sebagai pemahaman tentang tindakan, kebiasaan, dan praktik komunitas dalam melaksanakan kesehatan. Pendidikan kesehatan juga dapat didefinisikan sebagai upaya untuk mendorong orang lain agar mampu mengadopsi gaya hidup sehat. Pendidikan kesehatan adalah suatu kegiatan pendidikan

yang menepatkan proses kesehatan sebagai acuan dalam kegiatan Pendidikan tersebut. Proses kesehatan yang dimaksud dalam pendidikan kesehatan adalah proses perubahan pengetahuan mengenai Kesehatan menjadi lebih baik dalam individu, kelompok, maupun masyarakat (Naimatul, 2023).

b. Tujuan Pendidikan Kesehatan

Tujuan pendidikan kesehatan merupakan kegiatan peningkatan pengetahuan yang berfungsi untuk mengubah kebiasaan yang merugikan kesehatan atau tidak sesuai dengan norma kesehatan menjadi kebiasaan yang baik untuk Kesehatan. Tujuan pendidikan kesehatan berfokus terhadap perubahan perilaku yang menyimpang dari konsep kesehatan (Salsabila, al., 2022). Pendidikan Kesehatan memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga, dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku sehat dan lingkungan sehat, serta peran aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal.
2. Terbentuknya perilaku sehat pada individu, keluarga, dan mental maupun sosial sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian.
3. Menurut WHO, tujuan penyuluhan kesehatan adalah untuk mengubah perilaku perseorangan dan atau masyarakat dalam bidang kesehatan.

c. Metode Pendidikan Kesehatan

Metode pendidikan kesehatan menurut Kusumaningtyas, (2023) mengatakan tiga kategori pendekatan pendidikan berdasarkan pendekatan sasaran yang ingin dicapai, yaitu sebagai berikut: teknik berpusat pada strategi unik, pendekatan berdasarkan pendekatan massal, dan pendekatan berdasarkan pada pendekatan kelompok. Menurut Mubarak dkk dalam Aji et al., (2023), metode pendidikan kesehatan pada dasarnya merupakan pendekatan yang digunakan dalam proses pendidikan untuk penyampaian pesan kepada sasaran pendidikan kesehatan yang terbagi menjadi 3 yaitu: individu, kelompok, dan masa (Aji et al., 2023). Macam-macam pembelajaran dalam pendidikan kesehatan berupa:

1. Metode pendidikan individual

Metode pendidikan individual pada pendidikan kesehatan digunakan untuk membina perilaku baru serta membina perilaku individu yang mulai tertarik pada perubahan perilaku sebagai proses inovasi. Metode pendidikan individual yang biasa digunakan, yaitu:

- a. Bimbingan dan penyuluhan.
- b. Konsultasi pribadi.
- c. Wawancara.

2. Metode pendidikan kelompok

Dalam memilih metode pendidikan kelompok, harus mengingat besarnya kelompok sasaran serta tingkat pendidikan formal pada sasaran. Untuk kelompok yang besar, metodenya akan lain dengan kelompok yang kecil. Efektivitas suatu metode akan tergantung pula pada besarnya sasaran Pendidikan. Metode pendidikan kelompok terbagi menjadi 2, yaitu:

a. Kelompok besar

Kelompok besar adalah kelompok yang memiliki lebih dari 15 peserta dalam sesi. Untuk kelompok besar, seminar dan ceramah merupakan metode pengajaran yang efisien.

b. Kelompok kecil

Kelompok kecil disini jika Jumlah sasaran kurang dari 15 orang, metode yang cocok untuk kelompok bias dilakukan dengan diskusi kelompok.

3. Metode pendidikan massa

Metode pendidikan masa digunakan pada sasaran yang bersifat massal yang bersifat umum dan tidak membedakan, sasaran dari umur, jenis kelamin, pekerjaan, status sosial ekonomi, tingkat pendidikan. Pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode pendidikan massa tidak dapat diharapkan sampai pada terjadinya perubahan perilaku, namun mungkin hanya mungkin sampai tahap sadar (awareness). Beberapa bentuk metode pendidikan massa

adalah ceramah umum, pidato, simulasi, artikel di majalah, film cerita dan papan reklame.

d. Media Pendidikan Kesehatan

Media pendidikan kesehatan atau biasa disebut sebagai alat bantu/peraga dalam menjalankan sebuah pendidikan kesehatan, media Pendidikan Kesehatan terbagi menjadi 2 jenis media, yang pertama adalah media cetak yaitu, booklet, leaflet, flyer, flip chart, rubik, poster, dan foto. Media yang kedua adalah media elektronik yang terdiri dari, televisi, radio, video compact disc (VCD), strip film, dan bill board (Wintoro, 2022).

a. Media Cetak

1. Booklet: Untuk menyampaikan pesan dalam bentuk buku, baik tulisan maupun gambar.
2. Leaflet: Melalui lembaran yang dilipat, isi pesan dapat berupa gambar/tulisan atau kedua-duanya.
3. Flyer (selebaran): Seperti selebaran tetapi tidak dalam bentuk terlipat.
4. Flip chart (flip sheet): Pesan/informasi kesehatan dalam bentuk flip sheet. Biasanya dalam bentuk buku, dimana setiap lembar (halaman) berisi gambar demonstrasi dan dibelakangnya. terdapat kalimat sebagai pesan/informasi yang berkaitan dengan gambar tersebut.

5. Rubrik/tulisan di surat kabar atau majalah, mengenai pembahasan suatu masalah kesehatan, atau hal-hal yang berkaitan dengan Kesehatan.
6. Poster adalah media cetak yang memuat pesan/informasi kesehatan yang biasanya ditempel di dinding, di tempat umum, atau di angkutan umum.
7. Foto yang mengungkapkan informasi kesehatan.

b. Media Elektronik

1. Televisi: Dapat berupa sinetron, sandiwara, forum diskusi/tanya jawab, pidato/ceramah, TV, spot, kuis, kuis, dan lain-lain.
2. Radio: dapat berupa ngobrol/tanya jawab, tayangan radio, ceramah, spot radio, dan lain-lain.
3. Video Compact Disc (VCD). Slide: Slide juga dapat digunakan untuk menyampaikan pesan/informasi kesehatan.
4. Strip film juga dapat digunakan untuk menyampaikan pesan kesehatan.
5. Papan Media (Bill Board) Papan/papan reklame yang dipasang di tempat umum dapat digunakan untuk memuat pesan-pesan atau informasi kesehatan. Media papan di sini juga memuat pesan-pesan yang ditulis pada lembaran seng yang ditempel pada angkutan umum (bus/taksi).

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan dalam Pendidikan Kesehatan

Menurut (Akbar, 2021) mengelompokkan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan kesehatan sebagai berikut:

a. Faktor materi

Faktor materi atau hal yang dipelajari yang meliputi kurangnya persiapan, kurang menguasai materi yang akan dijelaskan oleh pemberi materi, tampilan yang kurang meyakinkan sasaran, bahasa yang digunakan kurang dimengerti sasaran, suara guru pemberi materi terlalu sedikit, dan penyajian materi yang monoton sehingga membosankan.

b. Faktor lingkungan hidup

Faktor lingkungan hidup dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Lingkungan fisik terdiri dari suhu, kelembaban, dan kondisi tempat pembelajaran.
2. Lingkungan sosial adalah manusia dengan segala interaksi dan representasinya seperti keramaian atau keributan, lalu lintas, pasar dan sebagainya.

c. Faktor instrumental

Faktor instrumental terdiri dari perangkat keras (hardware) seperti peralatan pembelajaran, alat peraga dan perangkat lunak (software) seperti kurikulum (dalam pendidikan formal), guru atau fasilitator pembelajaran, dan metode belajar mengajar.

5. Konsep Dasar Media Video Animasi

a. Pengertian Media Video Animasi

Media video animasi adalah media audio visual dengan menggabungkan gambar animasi yang dapat bergerak dengan diikuti audio sesuai dengan karakter animasi. video animasi adalah media pembelajaran yang berupa media audio visual dengan dilengkapi gambar atau frame yang bergerak secara bergantian dan dilengkapi dengan audio sebagai pelengkap nya. Media video animasi ini menjadi alat pendukung atau perangkat pembelajaran bagi guru dalam membantu proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Rahmayanti dkk, 2018).

b. Kelebihan Media Video Animasi

Dari tampilan video-video tokoh pahlawan, dapat dijadikan sebagai oleh siswa. Sehingga video animasi ini juga berfungsi sebagai media dalam pembentukan karakter siswa. Hal ini dikarenakan saat menonton video animasi tersebut, siswa akan memahami pesan yang terkandung dalam video, dan secara tidak langsung siswa telah berperan secara aktif dalam proses belajar mengajar. Kelebihan dari media video animasi ini yaitu file berbentuk .mp4. sehingga hal tersebut dapat mempermudah penggunaanya karena dapat ditonton di laptop maupun komputer. Untuk proses penyebarannya sendiri justru lebih mudah yaitu menggunakan smartphone. Tentunya hal ini sangat memudahkan penggunaanya karena dapat dengan mudah dibawa kemana pun dan untuk pengunduhannya

juga dimudahkan sebab telah disediakan link youtubenya. Sejalan dengan itu, Jadi, media video animasi ini sangat mendukung untuk bisa dipakai menjadi media pendukung pembelajaran daring untuk meningkatkan motivasi belajar siswa (Widiyasanti et al., 2018).

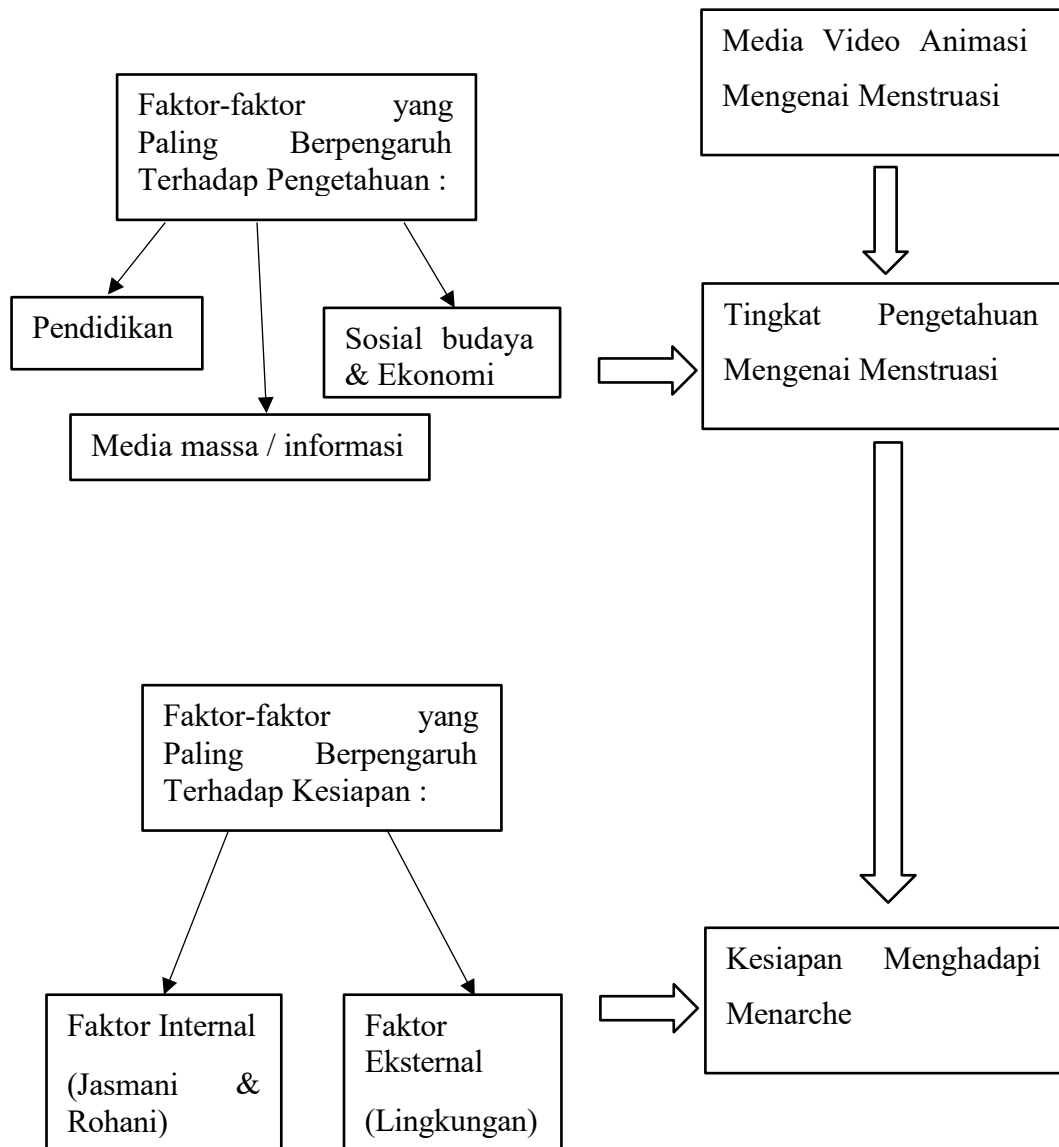
c. Kekurangan Media Video Animasi

Kekurangan media pembelajaran video animasi berdasarkan (Ziya et al., 2021) menjelaskan bahwa Media video animasi juga terdapat kekurangan yaitu penggunaanya harus mempunyai laptop, komputer dan proyektor. Selain itu juga, dalam pembuatan video animasi membutuhkan waktu yang cukup lama dikarenakan pengerjaannya yang cukup rumit sehingga banyak menghabiskan waktu. Dalam proses pembuatannya biasanya membutuhkan bantuan dari aplikasi adobe premiere pro dan audacity guna memperoleh hasil dubbing yang sempurna. Sehingga pada akhirnya, hasil akhir dari video akan jauh lebih maksimal.

6. Penelitian Terkait

- a. Penelitian Salihah dkk, (2024) didapatkan hasil bahwa ada pengaruh edukasi audiovisual tentang menarche terhadap kesiapan di SDN 01 Serupa Indah Way Kanan. Dengan perbedaan rerata sebelum diberikan edukasi 19,54 dan sesudah diberikan edukasi menjadi 24,04 dan nilai p value sebesar $0,001 < (0,05)$, hal ini berarti H_a diterima yang artinya pengaruh edukasi audiovisual tentang menarche terhadap kesiapan di SDN 01 Serupa Indah Way Kanan. Setelah diberikan edukasi audiovisual tentang menarche mampu meningkatkan kesiapan dalam menghadapi menarche.
- b. Penelitian Sari dkk, (2023) didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh Pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi terhadap kesiapan dalam menghadapi menarche di SDN Jawa 5 Martapura dengan p-value $0.001 < (0.05)$.
- c. Penelitian Kholifah dkk, (2022) didapatkan hasil pada uji wilcoxon diperoleh angka significancy 0,000 (nilai $p < 0,05$) maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang menstruasi dengan metode audiovisual terhadap pengetahuan siswi SDN Tambakmas 03 dalam menghadapi menarche. Berdasarkan hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa hipotesis penelitian terbukti secara signifikan ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang menstruasi dengan metode audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan siswi SDN Tambakmas 03 dalam menghadapi menarche.

B. Kerangka Teori



Bagan 2.1 Kerangka Teori

Sumber : (Yuliana, 2017) & (Slameto, 2018)

C. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

1. Ada pengaruh media video animasi dalam peningkatan pengetahuan dalam menghadapi menarche.
2. Ada pengaruh media video animasi dalam peningkatan kesiapan dalam menghadapi menarche.